

**LITERASI DIGITAL DALAM KAJIAN TAFSIR (Studi Ayat-ayat Tentang
Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NAILIL ULFAH
NIM. 3118031

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**LITERASI DIGITAL DALAM KAJIAN TAFSIR (Studi Ayat-
ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil
Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NAILIL ULFAH
NIM. 3118031

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NAILIL ULFAH

NIM : 3118031

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"LITERASI DIGITAL DALAM KAJIAN TAFSIR (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 September 2022

Yang Menyatakan,


NAILIL ULFAH
NIM. 3118031

NOTA PEMBIMBING

H.MISBAKHUDIN, Lc,M.Ag
RT.03/V Balutan Purwoharjo
Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nailil Ulfah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nailil Ulfah
NIM : 31118031
Judul : **LITERASI DIGITAL DALAM KAJIAN TAFSIR (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 September 2022

Pembimbing,


H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
NIP. 19790402 200604 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiniquadur.ac.id | Email: fuad@uiniquadur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NAILIL ULFAH**
NIM : **31118031**
Judul Skripsi : **LITERASI DIGITAL DALAM KAJIAN TAFSIR (Studi
Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir Fi
Zhilalil Qur'an)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, M.Ag
NIP. 19790607 200312 1 003

Penguji II

Shinta Nurani, M.A
NIP. 19941201 201903 2 026

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	ا= ai	ا= i
ا= u	او= au	او= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dan dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbi al-amin* atas seluruh anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Maka, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Abah H. Asmuni dan Ibu Hj.Nur Khamidah tidak pernah lelah melindungi, mengasuh, menyayangi, mengarahkan, mendidik, serta senantiasa mendo'akan penulis dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita.
2. Adik- adik saya yang selalu memberi motivasi serta do'a dan senantiasa berjuang bersama dalam membahagiakan orang tua.
3. Bapak H.Misbakhudin, Lc, M.Ag selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih banyak untuk ruang dan waktunya selama penyusunan karya ilmiah ini.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak luput juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
5. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

**“CIPTAKANLAH KESEMPATAN UNTUK BISA BAGI DIRI SENDIRI,
JANGAN MENUNGGU KESEMPATAN TERSEBUT.”**

لَوْ لَا الْمُرِّيِّ مَا عَرَفْتُ رَبِّي

**“Jika bukan kerana guruku, mana mungkin aku
dapat mengenal akan Tuhanku”.**

ABSTRAK

Ulfah, Nailil. 2022. “Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur’an*)”. *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan*. H. Misbakhudin, Lc, M.Ag

Kata kunci : Literasi Digital, Tabayyun, dan Tafsir *Fi Zhilalil Qur’an*

Era digital merupakan zaman dimana semua informasi dapat kita akses dengan cepat dan mudah. Informasi sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi kehidupan masyarakat modern saat ini. hal tersebut justru terkadang menjadikan seseorang sangat mudah percaya dan retan terhadap berita *hoax*. Salah satu sikap yang harus kita terapkan di era sekarang adalah, menerapkan sikap *tabayyun* terutama terhadap pemberitaan di media sosial. Literasi digital menjadi salah satu upaya bagi masyarakat untuk melawan berita *hoak* di media masa. Kecakapan masyarakat dalam menggunakan media sosial dapat diimbangi dengan kemampuan memproduksi dan mendistribusikan informasi secara kritis, bijak , dan sesuai kadar kebutuhan. Penelitian ini berfokus pada kajian ayat-ayat tabayyun dalam perspektif tafsir *Fi Zhilalil Qur’an*.

Adapun rumusan masalahnya yaitu, Bagaimana penafsiran Sayyid Quthb dalam ayat-ayat tabayyun dan Bagaimana Relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat tabayyun; serta apa Relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial.

Untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir *Fi Zhilalil Qur’an*. Sedangkan data sekundernya diambil dari beberapa buku, artikel, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan penulis mengenai literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun di media sosial.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur’an*, ketika seseorang menerima berita dari orang fasik, maka wajib diteliti dan dikonfirmasi kebenarannya terlebih dahulu. Tetapi jika diperoleh dari orang sholeh, maka kita boleh saja menerimanya. Hal tersebut lantaran orang sholeh berperan penting dalam kelompok orang muslim dan menjadi sumber rujukan. Tetapi jika sudah bertabayyun, seseorang tersebut tetap menolaknya, maka langkah kita adalah dengan mengembalikan perkara tadi kepada orang yang bersangkutan. Kemudian dengan kita berliterasi akan menjadikan. Tanpa disadari, dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni, masyarakat diharapkan dapat memilah dan memilih informasi sehingga dapat membedakan valid atau tidaknya suatu informasi tersebut.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk cerahnya kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Adapun skripsi ini berjudul “Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir (Studi Ayat-ayat tentang Tabayyun Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur’an)” dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana Agama Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Sam’ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. H.Misbakhuddin, Lc., M.Ag., Ketua jurusan Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir, serta Sinta Nurani, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.
4. H.Misbakhudin, Lc, M.Ag sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing penulis hingga dapat selesai dengan baik.
5. Kurdi Fadal, M.S.I., dan Mochammad Najmul Afad, M.A sebagai pembimbing akademik yang memberikan saran-saran ataupun arahan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi Manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.

7. Abah, Ibu dan segenap keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat tanpa henti.
8. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
9. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 30 September 2022

Penulis,

Nailil Ulfah
NIM. 3118031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	8
D. Manfaat	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Kerangka Teori.....	9
2. Penelitian Relevan.....	15
3. Kerangka Berpikir.....	20
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis dan Pendekatan.....	22
2. Sumber Data.....	23
3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
4. Teknik Pengolahan Data.....	25
5. Teknik Analisis Data.....	25
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Literasi Digital	27
1. Definisi Literasi Digital.....	27
2. Urgensi Literasi Digital.....	30
B. New Media.....	
C. Tabayyun	32
1. Definisi Tabayyun.....	32
2. Urgensi Tabayyun.....	35
3. Dampak Berita Bohong atau <i>Hoax</i>	37
D. Tafsir.....	40
1. Definisi Tafsir.....	40
2. Metode Tafsir.....	40
3. Corak Penafsiran.....	47

BAB III SAYYID QUTHB DAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT TABAYYUN.....	53
A. Biografi Sayyid Quthb	53
1. Profil Sayyid Quthb	53
2. Aktivitas Akademik Sayyid Quthb	54
3. Karya Sayyid Quthb	58
4. Tafsir Fi Zhilail Qur'an	59
a. Sejarah dan Periode Fi Zhilail Qur'an	59
b. Karakteristik Fi Zhilail Qur'an.....	62
c. Metode Tafsir Fi Zhilail Qur'an.....	63
d. Corak Pemikiran Sayyid Quthb.....	64
B. Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Ayat-ayat Tabayyun	66
 BAB IV ANALISA PENAFSIRAN AYAT-AYAT TABAYYUN DI ERA MEDIA SOSIAL	86
A. Ayat Tentang Sikap Orang yang Menerapkan Tabayyun.....	
1. Sikap Menerima Setelah Melakukan Tabayyun.....	
2. Menolak Sikap Tabayyun Karena Sombong dan Tertutup Hatinya...	
3. Ayat Tentang Bagaimana Menyikapi Orang yang Menolak Informasi Setelah Menerapkan Tabayyun.....	
B. Ayat Tentang Etika Bertabayyun Dalam Menerima Informasi.....	
C. Relevansi Ayat-ayat Tabayyun Terhadap Literasi Digital di Era Media Sosial.....	
1. Problematika Media Sosial.....	
2. Urgensi Tabayyun di Media Sosial.....	
3. Literasi Digital Dalam Konteks Tabayyun.....	
 BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berliterasi diartikan sebagai suatu alat untuk memahami sesuatu, seperti : ilmu pengetahuan, peradaban, sosial dan informasi. Dewasa ini, teknologi semakin maju dan berkembang pesat yang selaras dengan pemahaman agama masyarakat yang semakin berkembang dengan tuntutan zaman. Kajian literasi saat ini yang sering digadang-gadang yaitu literasi informasi yang dapat menghasilkan banyak model literasi lainnya.¹

Berkomunikasi secara tidak langsung yaitu dengan membaca dan menulis, sedangkan komunikasi secara tidak langsung dicontohkan seperti berbicara dan mendengar. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan kehendak seseorang kepada orang lain. Literasi dalam sejarahnya sudah ada sejak zaman Nabi SAW. seperti contohnya dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an untuk dijadikan mushaf. Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT untuk Nabi SAW berisikan perintah untuk membaca, hal tersebut menjadi sebuah bukti bahwa literasi mempunyai peran penting bagi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk mencurahkan segenap potensi yang dimiliki untuk berpikir mengenai alam semesta yang luas dan jati diri manusia sebagai suatu bukti

¹ Rahmi Yunita, Rilci Kurnia Illahi, "Identifikasi Model Literasi Informasi Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.2, (September,2020), hlm.230

bahwa Allah SWT adalah Dzat yang Maha Pencipta.² Hal tersebut selaras dengan dengan Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-Alaq ayat 1-5, Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa ayat tersebut menjelaskan keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan bagi manusia.³ konsep literasi dalam Al-Qur'an berisikan perintah dan memotivasi setiap individu untuk terus membaca dan menulis dengan mengandung arti yang seluas mungkin, terutama bagi kita yang berada hidup di era media sosial.

Dengan adanya informasi yang gampang sekali untuk di akses oleh masyarakat, tidak sedikit dari masyarakat yang terkadang keluar dari tuntunan Al-Qur'an yang disebabkan suatu berita atau informasi yang simpang siur kebenarannya. Misalnya seseorang sangat mudah untuk saling mencaci, menuduh, menghujat orang yang mereka benci dengan tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu. Internet yang sudah menjadi kebutuhan pokok

² Ahmad Mujib, “Literasi Dalam Al-Qur'an dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam”, Skripsi Jurusan Pendidikan Islam, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016), hlm. 22

³ Ahmad Mujib, “Literasi Dalam Al-Qur'an dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam”, Skripsi Jurusan Pendidikan Islam, (Ponorogo: IAINN Ponorogo, 2016), hlm.22

manusia dengan penyajian informasi tanpa batas dan terkadang tidak bisa dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.⁴

Terkait dengan banyaknya berita atau informasi yang belum kita tahu akan kebenarannya, maka sangatlah penting untuk mencari dan menggali informasi yang akan diteliti, agar dapat membedakan berita yang salah atau yang benar. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat (49) :6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ
مَا فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Asbabun Nuzul dari ayat tersebut di sepakati oleh Para ulama' berkaitan dengan kisah Walid bin Uqbah bin Muith yang mendapat perintah dari Rasulullah SAW yang mana mengharuskan Walid bin Uqbah bin Muith menuju Bani Musthalaq untuk mengumpulkan zakat. Namun Walid bin Uqbah bin Muith tidak melaksanakan perintah Rasulullah SAW lantaran dirinya menduga akan diserang. Walid bin Uqbah bin Muith langsung menemui Rasulullah SAW dan memberi tahu bahwa Bani Musthalaq akan menyerang, padahal penyerangan tersebut tidak benar adanya dan Bani Musthalaq pun

⁴ Muhammad Usman Noor, “Penilaian Kualiatas Informasi Sebagai Bentuk Sikap Tabayyun Ketika Menerima Informasi di Sosial Media dan Internet”, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol.2 No.1, (2018), hlm. 37

mengumpulkan zakat. Hal tersebut kerap terjadi di lingkungan sekitar kita tanpa adanya penyaringan terhadap suatu informasi yang beredar luas.⁵

Merujuk pada kasus meninggalnya sahabat Rasulullah SAW, Utsman bin Affan juga dilatarbelakangi oleh berita bohong yang disebar oleh kaum munafik yang pada saat itu dia tidak senang dengan adanya perkembangan Islam yang semakin pesat dan maju. Utsman bin Affan dituduh melakukan tindakan nepotisme terhadap kaum muslim. Bahkan, setelah Rasulullah SAW wafat, banyak beredar nabi palsu, ada juga orang yang berpendapat mengenai suatu perkara tetapi menyandarkannya kepada Rasulullah SAW. hal tersebut menjadi salah satu sebab munculnya hadis maudhu'.⁶

Dewasa ini, media digital memudahkan para penggunanya dalam mengakses, mencari dan men-*share* setiap informasi yang dibutuhkan, ditambah lagi dengan adanya berbagai fitur yang menarik. Misalnya saja seseorang dapat mengunggah foto dirinya di *facebook* atau *instagram* dengan berbagai filter yang beragam, status-status yang diunggah di media sosial baik berupa kata-kata bijak atau ungkapan isi hati. Kemudahan yang didapat inilah terkadang memicu seseorang untuk mengkritik, mengomentari, dan bahkan menghujat dengan berbagai foto-foto dan status yang diunggah. Seseorang

⁵ Ahmad Fauzi Maldini, "Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat ayat 6 Menurut Mutawalli dan Quraish Shihab", Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm.7

⁶ Ulil Fauziah, "Tabayyun dan Hukumnya Sebagai Penanggulangan Berita Hoax di Era Digital Dalam Perspektif Fiqih", Jurnal Penelitian Bidang Keislaman dan Pendidikan, Vol.5 No.1, (Mei:2020), hlm: 115

dengan mudah terbawa perasaan dan terpancing dengan status yang diunggah di media sosial. Hal tersebut akan merusak pribadi seseorang.⁷

Paham akan literasi digital sangat dibutuhkan untuk berinteraksi di era sekarang. Setiap individu mempunyai tanggung jawab dalam penggunaan teknologi dalam komunikasi dan berinteraksi. Informasi atau berita yang mengandung unsur kebencian, memicu perdebatan atau bahkan radikalisme akan mengganggu ekosistem digital yang dapat memengaruhi pemikiran setiap individu.⁸ Surat Al-Hujurat ayat 6 menjadi dasar bagi kita untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sosial. Dalam ayat tersebut, *tabayyun* menjadi suatu cara untuk seseorang berfikir secara logis dalam menerima berita atau informasi terutama di media sosial. Bagaimanakah relevansinya antara literasi digital dalam ayat-ayat *tabayyun* di era media sosial saat ini?

Ber-*tabayyun*, merupakan salah satu langkah untuk dapat mengidentifikasi suatu berita dalam berliterasi informasi. *Tabayyun* di pahami sebagai upaya mencari, membahas, mengetahui, mengenal, menggali dan memeriksa serta tidak terburu-buru dalam menerimanya.⁹ Informasi salah yang tersebar ditengah masyarakat akan menyebabkan banyak keresahan. Tujuan dari *tabayyun* sendiri agar masyarakat tidak gegabah dalam mengambil dan menyebarkan informasi secara sembarangan kepada orang lain atau di

⁷ Nani Pratiwi, Nola Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja", Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 22

⁸ Ajani Restianty, "Literasi Digital Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media", Jurnal Kehumasan, Vol.I No. 1 (Agustus, 2018), hlm. 76

⁹ Muhammad Fardan Ulinnuha, "Tabayyun Menurut Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Ibriz", Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 16

media sosial dengan seenaknya. Cepatnya informasi yang beredar di masyarakat menjadikan pentingnya seseorang harus mempunyai sikap *tabayyun* dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Mengacu kepada penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai literasi digital dan relevansinya dalam ayat-ayat *tabayyun* perspektif ulama' kontemporer yang dalam tafsirnya penulis rasa cocok dan relevan dengan pembahasan diatas yaitu Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* dalam coraknya digolongkan dalam tafsir *Al Adabiy Al-Ijtima'iy* yakni bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan. Corak dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* yaitu mengarah pada tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an kemudian diaplikasikan terhadap tataran sosial yang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Corak *Al-Ijtima'iy* dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* menfokuskan pada perkembangan dan ragam kondisi sosial suatu masyarakat, misalnya saja kondisi ekonomi, intelektualitas, keimanan, dan kondisi politik dalam masyarakat tersebut. Mufassir yang menggunakan corak ini, setelah menemukan akar masalah sosial dalam masyarakat, maka mufassir akan berusaha menafsirkan Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjawab persoalan sosial masyarakat tersebut. Corak *Al Adabiy Al-Ijtima'iy* ini juga mengharuskan seorang mufassir ahli dalam persoalan sosiologi dan sejarah.¹¹

¹⁰ Muhammad Usman Noor, "Penilaian Kualitas Informasi Sebagai Bentuk Sikap Tabayyun Ketika Menerima Informasi di Sosial Media dan Internet", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol.2 No.1, (2018), hlm.34

¹¹ Kusroni, "Mengenal Tafsir Thlili Ijtihadi Corak Adabi Al-Ijtima'i", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.XI No.1 (Surabaya: STAI Al-Fithrah Surabaya, 2016), hlm. 124

Alasan penulis meneliti Tafsir *Fi Dzilalil Quran* yaitu karena dengan menggunakan corak *Al Adabiy Al-Ijtima'iy*, mufassir akan menganalisis secara jelas persoalan yang berkembang di masyarakat yang kemudian akan dicarikan solusi sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Setiap mufassir memiliki tingkat keilmuan, pola pikir, dan corak penafsiran yang berbeda yang nantinya akan berpengaruh terhadap kitab tafsir yang dihasilkan. Melihat keadaan sekarang, masyarakat gampang sekali dalam menerima dan menyebarkan suatu berita dengan tanpa meneliti kebenaran dari berita tersebut. Dengan demikian, penulis merasa bahwa literasi digital studi ayat-ayat tabayyun cocok untuk dikaji dan diteliti dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb. Maka dengan itulah, penulis memberikan judul skripsi dengan tema "**Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat tabayyun perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*?
2. Bagaimana Relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat tabayyun perspektif tafsir Fi Zhilalil Qur'an
2. Mengetahui bagaimana relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan dan memperdalam khazanah di bidang keilmuan dalam literasi digital dalam kajian tafsir tentang ayat-ayat tabayyun dalam Al-Qur'an dan dapat mengetahui ide moral atau pesan Allah SWT yang tersirat di dalam ayat tabayyun serta untuk mengetahui bagaimana relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta pemahaman tentang pemikiran Sayyid Quthb dalam menafsirkan ayat-ayat tabayyun dan dapat menjadi sumbangan ilmiah yang bersifat praktis sehingga dapat diambil hikmahnya dan diamalkan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Literasi Digital

Makna literasi mengarah pada seperangkat kemampuan dan ketrampilan dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan suatu masalah. Literasi informasi adalah keahlian yang

dimiliki oleh setiap individu dalam mengenali kapan dan bagaimana suatu informasi yang dibutuhkan serta dapat mengevaluasi dan menggunakannya secara bijak dalam keadaan yang jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.¹²

Revolusi industri 4.0 memberikan suatu dampak terhadap berbagai bidang. Misalnya bidang ekonomi, sosial, bahkan dalam bidang pendidikan. hal tersebut membuktikan bahwa teknologi sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat saat ini.¹³ Terdapat beberapa langkah yang dikatakan bahwa kita berliterasi, yaitu:

- 1) Literasi tidak hanya membaca dari beberapa buku, tetapi juga berupa bahan digital. Berliterasi tidak hanya pada hal membaca dan menulis saja, tetapi kemampuan dalam berasumsi dengan ilmu pengetahuan seperti buku cetak, teknologi digital serta auditori.
- 2) Memberikan arahan dalam penggunaan internet bagi masyarakat di seluruh daerah. Terkadang masih ada beberapa masyarakat yang tidak faham cara penggunaan internet. Memberikan arahan ini kepada masyarakat, maka literasi akan semakin gampang.
- 3) Meng-*upgrade* kebiasaan masyarakat dari kebiasaan tutur kata menjadi kebiasaan membaca. Kebanyakan masyarakat tidak memiliki budaya membaca karena dengan alasan sibuk bekerja, tidak gemar

¹² Teguh Prasetyo Utomo, "Literasi Informasi di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam", Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Vol.3 No.1, (Yogyakarta: Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia,2020),hlm. 69

¹³ Tian Wahyudi, "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab", *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.18.No.2, (Yogyakarta: Juli-Desember, 2021), hlm: 170

membaca atau bahkan belum menemukan bacaan yang bermutu untuk dibaca.

- 4) Meningkatkan minat dan bakat terhadap fakta, kebenaran dan ilmu pengetahuan. Misalnya seperti memfasilitasi baca tulis yang diselaraskan dengan verifikasi, baik membaca bahan digital ataupun secara manual.¹⁴

Ilmu mengenai literasi digital sangat diperlukan untuk modal bagi masyarakat dalam memilah dan mengevaluasi suatu isi media dengan cermat dan teliti sehingga kemanfaatan dalam penggunaan teknologi dapat dirasakan bersama sesuai dengan kebutuhan masing-masing.¹⁵

Memahami bermacam informasi, kemampuan dalam menafsirkan suatu pesan dan dapat berkomunikasi secara efektif dan cepat dengan beragam orang merupakan berbagai kemampuan dalam literasi digital. Pendidikan dan pemahaman literasi digital perlu diupayakan dalam semua lapisan masyarakat, seperti orang tua, guru/pendidik, lembaga pendidikan, kalangan remaja ataupun lembaga pemerintahan dalam mengarahkan panduan dan petunjuk supaya dapat tercipta masyarakat dengan pemikiran yang kritis dan kreatif yang bisa membangun kehidupan sosial dan masyarakat produktif.¹⁶

¹⁴ Mustofa, Heni Budiwati, "Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now", *Jurnal kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol.11 No.1 (Surakarta: Juni,2019), hlm.119

¹⁵ Anjani Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media", *Jurnal Kehumasan*, Vol.1 No.1, (Jakarta: Agustus, 2018), Hlm. 74

¹⁶ Anjani Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media"..... hlm. 72

b. Tabayyun

M.Quraish Shihab dalam Tafsirnya Al-Misbah, memahami tabayyun sebagai suatu sikap untuk memilah informasi atau berita yang bersifat penting atau tidak, dan dapat dipercaya atau tidak. Orang yang beriman tidak ada tuntutan untuk mengkonfirmasi kebenaran suatu berita jika terdengar tidak penting dan tidak masuk akal sama sekali. Hal tersebut lantaran akan membuang waktu seseorang.¹⁷

Tabayyun dipahami oleh mantan Presiden Republik Indonesia ke-5, Abdurrahman Wahid tabayyun yakni suatu cara untuk menjadikan jelas dan menjernihkan terhadap sesuatu atau asal muasal sebuah peristiwa sebelum berdebat dalam berselisih pemahaman antar seseorang.¹⁸ Perintah untuk melaksanakan tabayyun dan mengaplikasikannya di kehidupan masyarakat sudah sangat ditekankan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 6 yang mengharuskan kepada kita untuk mencari bukti terkait berita atau informasi yang didapat dari seseorang.

Masyarakat sangat dimudahkan oleh adanya internet di era digital saat ini. Kemudahan dan kecepatan yang disajikan oleh teknologi ini, terkadang terdapat beberapa permasalahan yang sering kali kita jumpai ketika menerima sebuah informasi di internet. Oleh karenanya, dalam menelusuri informasi atau berita sangat dibutuhkan ketrampilan dalam

¹⁷ Nely Soraya, "Tabayyun Perspektif Mufassir Nusantara: Studi Komparatif Tafsir Marah Labid, Al-Ibriz dan Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil", Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), hlm. 15

¹⁸ Fani Hayatunnisa, Tabayyun Menurut Mufassir (Studi Komparasi Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Al-Munir Terhadap QS.Al-Hujurat/49:6), Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), Hlm. 16

menggunakan strategi. Media sosial dengan berbagai fitur yang yang di sajikan bagi masyarakat, memang sangat memudahkan seseorang dalam mengakses apapun, salah satunya yaitu dalam mendapatkan dan *update* informasi terkini.¹⁹

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), fatwa Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 mengenai hukum dan pedoman bermuammalah melalui media sosial, disebutkan di dalamnya tentang langkah ber-*tabayyun* terhadap suatu informasi atau berita dan cara memastikan kebenarannya, yaitu²⁰:

- 1) Pastikan dengan cermat dan teliti sumber awal suatu informasi dalam hal kepribadian, kualitas, kelayakan dan ke akuratan suatu informasi yang kita dapat.
- 2) Kebenaran isi berita dipastikan akurat dan benar serta apa maksud dari berita tersebut.
- 3) Konteks tempat serta waktu dan latar belakang dipastikan dengan teliti saat informasi itu disampaikan.
- 4) Perbanyak membaca dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. M.Quraish Shihab berpendapat, bahwa

¹⁹ Hadi Susilo, “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Efektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal”, *Tesis Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm: 15

²⁰ Ermawati, Sirajudin, “Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Tajdid*, Vol.17.No.1 (Jambi: UIN STS Jambi, Januari-Juni ,2018), hlm. 47

dengan membaca berfungsi sebagai salah satu upaya pencegahan sekaligus klarifikasi terhadap berita *Hoax*.²¹

Media sosial tidak akan eksis jika didalamnya tidak ada informasi. Hal tersebut menjadikan informasi atau berita sebagai konten utama media sosial dan mempunyai peran penting di media sosial. Oleh karena itu, sebuah informasi atau berita yang tersebar di media sosial tidak selalu benar dan akurat sehingga sangat dibutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam menerima atau menyebar luaskan informasi yang didapat dari media sosial. Kita harus menjadi masyarakat yang lebih waspada dan cermat dalam memilah dan memilih informasi apapun serta mengambil sikap dengan cara ber-*tabayyun* terlebih dahulu.²²

c. Metode Maudhu'i

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode *maudhu'i*. Istilah *maudhu'i* berakar dari kata *wadha'a* yang memiliki arti meletakkan sesuatu pada suatu tempat. Sedangkan definisi dari Tafsir Maudhu'i adalah ilmu yang membahas suatu tema tertentu dalam Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan beberapa ayat yang mana terkait dengan tema pembahasan tersebut. Dasar-dasar tafsir *maudhu'i* sebenarnya telah dimulai oleh Rasulullah SAW sendiri ketika menafsirkan ayat dengan ayat yang sering kita kenal dengan istilah *tafsir*

²¹ Ermawati, Sirajudin, "Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tajdid*, Vol.17.No.1 (Jambi: UIN STS Jambi, Januari-Juni ,2018), hlm. 47

²² Qurrotul A'iniyah, "Kesadaran Tabayyun Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Terhadap Informasi di Media Sosial", Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 8

bil ma'tsur. Hal tersebut selaras dengan pendapat Al-Farmawi yang mengatakan bahwa semua penafsiran ayat dengan ayat dipandang sebagai bentuk tafsir maudhu'i dalam bentuk awalnya.²³

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan metode *maudhu'i* yaitu sebagai berikut:

- a) Menetapkan masalah yang akan dikaji terlebih dahulu. Kemudian seorang mufassir akan menelusuri lafadz dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan dikumpulkan sesuai dengan *term* dan bentuk *musytaq* nya secara leksikal.
- b) Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya dan dilengkapi dengan asbabun nuzul ayat tersebut.
- c) Memahami korelasi antar ayat atau munasabah ayat yang dikaji.
- d) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).
- e) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema pembahasan.
- f) Langkah terakhir yakni mempelajari ayat secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat yang mempunyai pengertian sama atau mengkompromikan antara ayat yang *'amm* (umum) dengan yang *khas* (khusus),

²³ Aisyah, "Signifikansi tafsir Mudhu'i Dalam Perkembangan Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Tafsir*, Vol.1.No.1, (UIN Alaudiin Makassar, 2019), hlm. 26.

mutlaq dengan *muqayyad* dan unsur lainnya dan menari kesimpulan terhadap masalah pembahasan.²⁴

Salah satu bentuk metode *maudhu'i* yaitu corak Tafsir *Al-Adabi wa Al-Ijtima'i*. Corak *Al-Adabi wa Al-Ijtima'i* ini adalah suatu corak penafsiran yang berorientasi pada budaya kemasyarakatan. Corak yang menafsirkan Al-Qur'an secara menyeluruh dan fokus kajiannya terhadap nilai sastraserta mengangkat isu atau tema sosial kemasyarakatan yang pastinya hasil berpikir (ijtihad) dari para mufassir.²⁵

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian terdahulu. Untuk menghindari dari plagiasi, sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan diatas, diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi berjudul “Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Syarawi dan Quraish Shihab”, skripsi karya Ahmad Fauzi Maldini dari UIN Syarif Hidayatullah ini menerangkan pandangan M.Quraish Shihab dan Mutawalli Al-Sya'rawi mengenai *tabayyun*. M.Quraish Shihab berpendapat mengenai

²⁴ Moh Tulus Yamani, “Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol1.No.2.(Januari-Juni, 2020), hlm. 116.

²⁵ Kusroni, “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an”, (STAI Al-Fithrah: Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin, No.1, 2020), hlm.45

tabayyun sebagai pemilah informasi tentang sesuatu yang bersifat penting atau tidak dan dapat dipercaya atau tidaknya suatu informasi tersebut. Mutawalli Al-Syarawi menafsirkan *tabayyun* dengan menitik beratkan pada kelompok orang fasik yang harus disikapi secara kehatiian ketika mengirimkan berita atau informasi.²⁶ perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti menfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat *tabayyun* di era media sosial dalam perspektif Sayyid Quthb dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

Kedua, Sikap Tabayyun Dalam Al-Quran Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi pada Problematika Pemberitaan Media Sosial, Skripsi Karya Brian Rafsanjani. Penelitian ini berfokus pada sikap *tabayyun* pada pemberitaan sosial media. Salah satunya yaitu Mufassir M.Quraish Shihab membedakan kata *An-Naba* untuk berita penting sedangkan makna *Khabar* untuk berita yang bersifat umum saja. Dalam penelitian ini juga Brian menjelaskan bagaimana penggunaan *tabayyun* dalam kehidupan sehari-hari serta resiko ketika meninggalkan sikap *tabayyun* dengan menggunakan metode Tafsir Mudhui.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti yaitu sama pembahasannya mengkaji mengenai *tabayyun* dan menggunakan metode *maudhu'i* hanya saja perbedaannya adalah peneliti

²⁶ Ahmad Fauzi Maldini, "Makna *Tabayyun* Dalam Konteks Moden (Kajian Penafsiran Al-Hujurat ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi dan Quraish Shihab)", Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm.32-33

²⁷ Brian Rafsanjani, *Sikap Tabayyun Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 66

menfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun dalam perspektif Sayyid Quthb dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

Ketiga, Makna Tabayyun Dalam AlQuran (Studi Perbandingan Antara Tafsir AlMuyassar dan Tafsir AlMisbah) merupakan skripsi karya Dina Nasicha. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada bagaimana penafsiran-penafsiran dari Aidh Al-Qarni dan M.Quraish Shihab mengenai permasalahan *Tabayyun* dalam Al-Quran dengan metode komparatif. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa Aidh Al-Qarni menafsirkan surat Al-Hujurat ayat 6 ketika ada orang fasik menyampaikan suatu berita maka jangan langsung diterima sebelum jelas akan kebenarannya. Sedangkan M.Quraish Shihab menafsirkan surat Al-Hujurat ayat 6 dengan menitik beratkan kata *ان* (*in*) yang bermakna jika atau dikaitkan dengan sesuatu hal yang jarang dipakai. M.Quraish Shihab juga membedakan makna kata *AnNaba'* dan *Khabar* dalam sebuah berita. Dina Nasicha juga memaparkan bagaimana persamaan penafsiran antara keduanya, yaitu Aidh Al-Qarni dan M.Quraish Shihab mengartikan lafadz *Fatabayyanu* sebagai makna teliti dalam menerima berita atau informasi dari orang fasik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun di era media sosial perspektif Sayyid Quthb.²⁸ perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah

²⁸ Dina Nasicha, MAKNA TABAYYUN DALAM AL-QUR'AN (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Misbah), Skripsi Jurusan Tafsir Hadits, (Semarang : UIN Walisongo, 2016), hlm.51

peneliti menfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun dalam perspektif Sayyid Quthub dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

Keempat, jurnal karya Sulhi, M.Daud, Abdul Kadir, Sahrizal Vahlepi yang berjudul “*Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut AlQuran di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer*”. Penelitian ini menfokuskan bersikap tabayyun dalam menerima suatu berita dari sudut pandang Tafsir Klasik dan Tafsir Kontemporer. Salah satunya yaitu penafsiran dari Ibnu Katsir bahwa bersikap tabayyun sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dapat menuntaskan berita yang belum jelas kebenarannya dan tidak merugikan bagi siapapun. Tetapi menurut penafsiran M.Quraish Shihab bahwa untuk mengkonfirmasi suatu berita kita membutuhkan bantuan pihak ketiga, yang dengan harapan memiliki integritas sehingga dapat menyampaikan hal-hal yang benar jika informasi yang didapat adalah informasi yang salah.²⁹ perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti menfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun dalam perspektif Sayyid Quthb dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

Kelima, Jurnal berjudul “*Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam (Kajian Terhadap AlQuran pada Ayat-ayat Tabayyun)*” oleh Jamal Mildad.

²⁹ Sulhi, M.Daud, Abdul Kadir, Sahrizal Vahlepi, “Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur’an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer”, (Jambi, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Juli 2021), hlm.127

Dalam karya ilmiah tersebut mengemukakan beberapa pendapat Mufassir mengenai sikap tabayyun seperti Imam Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan Ibnu Katsir. Ibnu Katsir berpendapat bahwa suatu informasi yang didapat seseorang dapat menentukan mekanisme pengambilan sebuah keputusan, atau hasil keputusan itu sendiri. maka sikap tabayyun sangatlah diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Al-Maraghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa Allah SWT tidak memerintahkan kita untuk menolak ataupun menerima berita yang dibawa oleh orang fasik jika belum jelas akan kebenarannya.³⁰ perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti menfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun dalam perspektif Sayyid Quthb dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

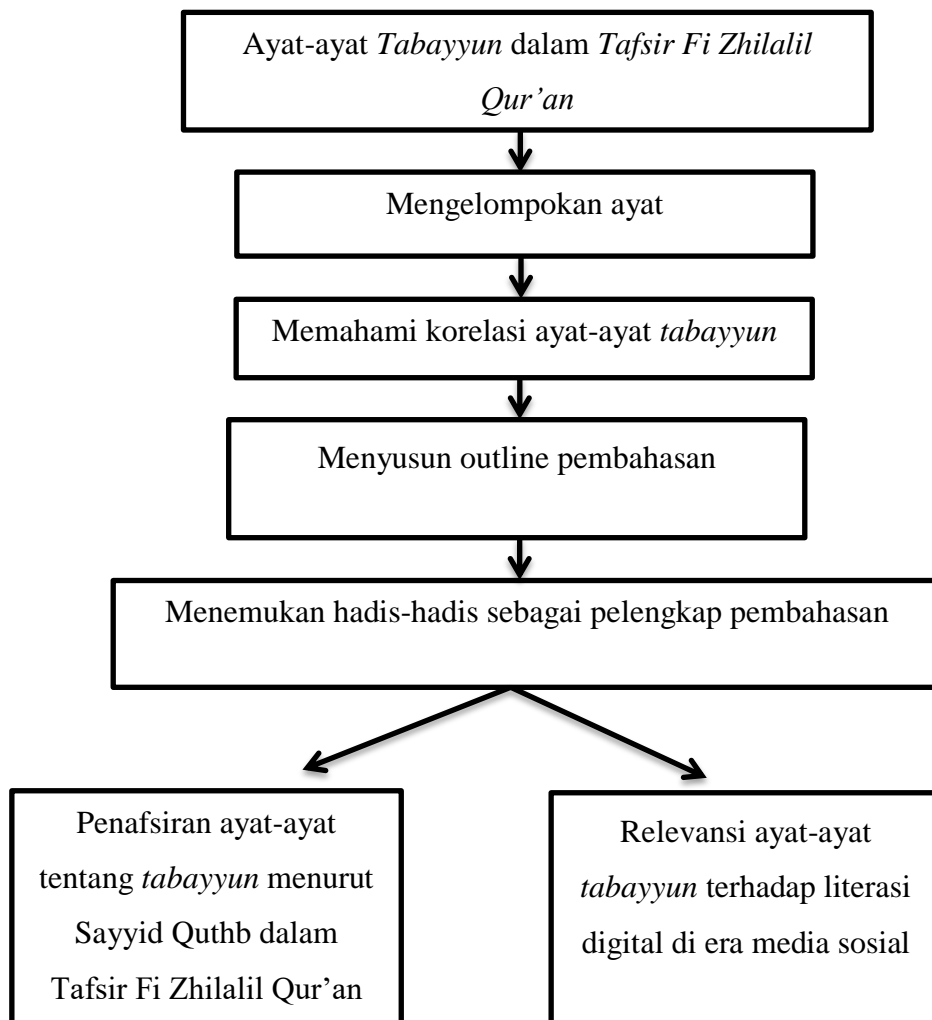
Dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian dengan tema Konsep Tabayyun Perspektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir *Fi Zhilalil Quran* memiliki kesamaan ialah membahas tentang *Tabayyun* dalam perspektif Al-Quran. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih menfokuskan untuk mengkaji tentang hasil literasi digital dalam tafsir kajian ayat-ayat tabayyun menggunakan penafsiran Sayyid Quthb, dan menganalisanya menggunakan metode *maudhu'i* dan analisis deskriptif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi atau menimalisir fenomena *hoax* terutama di media

³⁰ Jamal Mildad, "Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam (Kajian Terhadap Al-Qur'an pada Ayat-ayat Tabayyun)", (Aceh :Universitas Teuku Umar), hlm.12

sosial yang terjadi dimasyarakat dengan menerapkan sikap tabayyun sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

3. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memperjelas arah, tujuan, dan maksud peneliti berkaitan dengan judul dari penelitian ini yaitu “Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir AlQuran (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*)”, maka diperlukan kerangka berpikir agar konsepsi penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Kerangka berpikir dibutuhkan agar maksud penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas, maka peneliti menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Penelitian ini mengangkat tema penafsiran literasi digital dalam kajian tafsir ayat-ayat tabayyun dalam Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*. Corak penafsiran dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* yaitu dengan corak *Al-Adabi wa Al-Ijtima'iy* yakni berorientasi terhadap sastra dan budaya masyarakat, dengan menekankan tujuan pokok Al-Qur'an diturunkan kemudian diaplikasikannya dalam kehidupan sosial.

Mufassir yang menggunakan corak *Al-Adabi wa Al-Ijtima'iy* nantinya akan lebih banyak membahas dan mencari jalan keluar atas problematika sosial yang dihadapi oleh masyarakat tertentu. Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* berbeda dengan tafsir biasanya, karena didalamnya Mufassir menjauhkan dari pembahasan bahasa dan tata bahasa, pembahasan mengenai Al-Kalam, ilmu-ilmu fiqih, dan cerita *israiliyyat* yang biasanya ada dalam kebanyakan kitab tafsir pada umumnya. Corak yang dipakai dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* juga terlihat jelas sesuai dengan bidang yang digeluti oleh Sayyid Quthb.³¹

Peneliti tertarik untuk meneliti literasi digital studi ayat-ayat tabayyun karena corak yang dipakai dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* dapat mengaitkan interpretasi Al-Qur'an dengan kehidupan sosial, Seperti menghadapi permasalahan yang sering kali terjadi disekitar kita yaitu penyebaran berita *Hoax* baik di sosial media ataupun lainnya yang belum jelas akan kebenarannya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir dengan

³¹ Afrizal Nur, "Konsistensi Sayyid Quthub (1906-1966) dengan Corak Tafsir Al-Adaby wal Ijtima'iy dan Dakwah wal Harokah", Jurnal Tajdid, Vol.24 No.1 (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 17-18

teori *maudhu'i*, maka dapat dikontekstualisasikan dengan sikap yang seharusnya kita ambil dalam menerima atau menyebarkan suatu berita kepada orang lain. Sikap tabayyun yang kita ambil dapat diharapkan untuk menjaga keharmonisan antar sesama di masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yaitu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, pembacaan dan pencatatan serta pengolahan bahan penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan sumber-sumber pembahasan dari berbagai literatur yang didukung dan diperoleh dari sumber-sumber perpustakaan. Diantaranya dengan menggunakan buku tafsir, buku, atau sumber lain yaitu skripsi, jurnal, atau yang berkaitan dengan tema pembahasan penulis.³² Sementara dalam pendekatannya menggunakan pendekatan Tafsir dengan teorinya, yakni teori metode *maudhu'i*.

Metode *maudhu'i* yaitu metode yang cara kerjanya dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan membahas tema-tema tertentu. Tugas peneliti adalah mengumpulkan dan memahami ayat-ayat terkait

³² Sulhi, M.Daud, Abdul Kadir, Sahrizal Vahlepi, "Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur'an ditinjau dari Tafsir Klasik dan Kontemporer", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, (Jambi: Juli, 2021), hlm.13

dengan tema pemahasan. Kemudian peneliti melakukan rekontruksi secara logis dan metodologis untuk menemukan suatu konsep yang utuh, holistik dan sistematis dalam perspektif Al-Qur'an.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, dalam penelitian ini sumber data utamanya yaitu *TafsirFi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, adapun sumber data tambahan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa kitab-kitab Tafsir, yaitu "*Tafsir AlMisbah: Pesan, kesan, dan keserasian AlQuran*" karya M.Quraish Shihab. Kemudian sumber yang bersal dari jurnal yaitu "*Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut AlQuran di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer*" karya dari Jamal Mildad, "*Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam (Kajian Terhadap AlQuran pada Ayat-ayat Tabayyun)*" oleh Jamal Mildad. Sumber yang berasal dari skripsi, yaitu "*Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran AlHujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli AlSyarawi dan Quraish Shihab*", skripsi karya Ahmad Fauzi Maldini, "*Sikap Tabayyun Dalam AlQuran Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*" Skripsi

Karya Brian Rafsanjani pada tahun 2016, dan *Makna Tabayyun Dalam AlQuran (Studi Perbandingan Antara Tafsir AlMuyassar dan Tafsir AlMisbah)* merupakan skripsi karya Dina Nasicha, sumber yang berasal dari buku yaitu dengan judul *Saring Sebelum Sharing* karya dari Nadirsyah Hosen cetakan keempat 2019 dan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian untuk dapat melengkapi serta memperkaya sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi baik dari sumber primer yaitu kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthub atau kitab tafsir lainnya yang membahas mengenai ayat-ayat tabayyun. Sedangkan data sekundernya yaitu buku-buku yang relevan dengan penelitian ini seperti buku *Saring Sebelum Sharing* Karya Nadirsyah Hosen dan literatur yang peneliti anggap mempunyai hubungan dengan beberapa variable terkait dengan pembahasan penelitian ini, terlebih lagi mengenai mufassir Sayyid Quthb.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data yang berkaitan dengan Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir Al-Quran (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*)” , Setelah selesai dalam mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif yakni dengan cara

mendeskripsikan dan menganalisa semua data yang telah dikumpulkan mengenai Literasi Digital Kajian Tafsir Al-Qur'an dan relevansinya terhadap Ayat-ayat Tentang Tabayyun di era media sosial yang kemudian langkah terakhirnya adalah memaparkan kesimpulan dari penelitian Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*)”.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses atau upaya untuk mencari dan merumuskan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan ataupun dokumentasi sehingga dapat dirumuskan hasil penelitian yang dianjurkan oleh data.³³ Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yakni mengulas isi makna yang terkandung dari sebuah buku, naskah, kitab atau sebuah dokumen.

Buku *Content Analysis in Communication Research* karya Richard Budd dijelaskan bahwa analisis adalah suatu teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisa sebuah isi pesan dan mengolahnya untuk dijadikan observasi dan menganalisa perilaku seseorang yang sudah ditentukan.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penelitian ini disusun menjadi lima bab, yang tersusun sebagai berikut :

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian* (Jakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm.208

³⁴ Jumal Ahmad, “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm.110

BAB I, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan umum mengenai literasi digital dan indikatornya serta definisi tabayyun dan indikatornya. Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana tinjauan umum literasi digital dalam kajian keislaman dan definisi tabayyun serta indikator tabayyun di media sosial.

BAB III, profil dan biografi Sayyid Quthub beserta karya-karya Sayyid Quthub. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konteks kehidupan sosial maupun budaya mufassir yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap gaya penafsiran mufassir tersebut terkait ayat-ayat *tabayyun* yang ditafsiri dan bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat tabayyun.

BAB IV, akan dijelaskan analisis penafsiran ayat-ayat tabayyun perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan bagaimana relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial perspektif Sayyid Quthb.

BAB V, merupakan bab yang menguraikan kesimpulan dari seluruh pembahasan bab-bab sebelumnya yang relevan dengan studi dan karya ilmiah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dibahas penulis mengenai Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an) maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lafadz *Tabayyana* didalam Al-Qur'an sebanyak 10 kali, yaitu QS.Al-Baqarah:109, 256, dan 259, QS.Al-Anfal:6, QS.At-Taubah:113-114, QS.Al-Ankabut:38, QS. Muhammad: 25 dan 32, QS.Ibrahim:45 dan QS.As-Saba':14. Sedangkan Lafadz *Fatabayyanu* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 2 kali, yakni dalam QS.Al-Hujurat ayat 6 dan QS.An-Nisa' ayat 94 yang telah dikonfirmasi dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an, 12 ayat tersebut berkaitan dengan pembahasan *Tabayyun*. Hanya saja 12 ayat tersebut konteksnya berbeda-beda.

Menurut Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an dalam QS.Al-Hujurat ayat 6 yaitu wajib menyeleksi dan bertabayyun terhadap berita yang dibawa oleh orang fasik. Tetapi bila beritanya bersumber dari orang sholeh maka dapat diambil. Dikarenakan orang sholeh berperan penting dalam kelompok orang muslim dan menjadi sumber rujukan. Sedangkan dalam QS.An-Nisa' ayat 95 bahwa Allah SWT memperingatkan akan sikap ketergesa-gesaan seseorang dalam menilai orang lain. dalam ayat ini juga mengisyaratkan bahwa seseorang yang menyembunyikan keislamannya dikarenakan kondisi keadaan mereka yang di alami. Jika kita

pahami dari kedua ayat tersebut, maka sudah seharusnya kita menerapkan sikap tabayyun ketika mendengar informasi dari seseorang yang memiliki sifat fasik serta tidak boleh berburuk sangka kepada orang lain mengenai agamanya. Karena pada dasarnya sikap ketergesa-gesaan itu dapat membuat seseorang bertindak zalim kepada orang lain dan mnedatangkan ke-*madharatan*.

2. Literasi digital sejalan dengan bentuk sikap tabayyun. Literasi digital menjadi salah satu upaya bagi masyarakat untuk melawan berita *hoak* di media masa. Tanpa disadari, dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni, masyarakat diharapkan dapat memilah dan memilih informasi sehingga dapat membedakan valid atau tidaknya suatu informasi tersebut. Kecakapan masyarakat dalam menggunakan media sosial dapat di imbangi dengan kemampuan memproduksi dan mendistribusikan informasi secara kritis, bijak , dan sesuai kadar kebutuhan. Tabayyun merupakan sikap yang sebenarnya harus dimiliki semua lapisan masyarakat dengan tujuan menjaga keharmonisan hubungan antar sesama.

B. Saran

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya dalam memahami Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an). Diharapkan penelitian dapat membuka cakrawala tafsir seluas-luasnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dalam setiap tindakan yang dilakukan di masyarakat, khususnya

pemahaman dalam menerapkan sikap *tabayyun* di kehidupan sosial, terutama di media sosial agar tercipta masyarakat yang rukun dan damai.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Masih banyak yang harus dikaji terkait permasalahan ini. Untuk itu diharapkan penelitian ini agar bisa dikembangkan lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sanaky, Hujair. 2019. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)". *Jurnal Al-Mawarid*. 5 (1): 45
- A'iniyah, Qurrotul. 2019. "Kesadaran Tabayyun Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Terhadap Informasi di Media Sosial". Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semarang: UIN Walisongo
- Syukur, Abdul. 2015. "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal El-Furqonia*. 1 (1):96.
- Afrizal, Nur. 2021. "Konsistensi Sayyid Quthub (1906-1966) dengan Corak Tafsir Al-Adaby wal Ijtima'iy dan Dakwah wal Harokah". *Jurnal Tajdid*. Vol.24 No.1
- Ahmad, Jumal. 2019. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Aisyah. 2019. "Signifikansi tafsir Mudhu'i Dalam Perkembangan Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Tafsir*, Vol.1.No.1
- Al-Fairūzābādī, Majduddīn . 2009. *Al-Qāmūs Al-Muhīt*, Dār al-kutub al-ilmīyah: Beirut.
- Aliyah, Sri. 2013. "Kaedah-kaedah Tafsir Fi Zhilalil Qur'an". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 1 (2):51.
- Aqli, Zainal. 2021. "Hoax Menjadi Gangguan Kesejahteraan Masyarakat: Pentingnya Implementasi Tabayyun Pada Masa Sekarang". *Jurnal Al-Ijtima'*. 6 (2):135.
- Arifin. 2018. "Kajian Komunikasi Masa Pada Surat Al-Hujurat Ayat 6". *Jurnal Raushan Fikr*. Vol.7.No.1
- Baidan, Nashruddin . 1998. "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didik Suhardi Dkk. 2017. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ermawat dan Sirajudin. 2018. "Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tajdid*. 17 (1): 47.

- Fardan Ulinnuha, Muhammad. 2020. "Tabayyun Menurut Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Ibriz", Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Fauzi Maldini, Ahmad. 2019. "Makna Tabayyun Dalam Konteks Moden (Kajian Penafsiran Al-Hujurat ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi dan Quraish Shihab)". Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
- Fauziyah, Ulil. 2020. "Tabayyun dan Hukumnya Sebagai Penanggulangan Berita Hoax di Era Digital Dalam Perspektif Fiqih". Jurnal Penelitian Bidang Keislaman dan Pendidikan. 5 (1):115.
- Fitrianingsih dan Sholeh Bughyatul Ulya. 2018. "Realitas Hoax Dalam Pandangan Al-Qur'an", Jurnal Literasiologi. 1 (1): 81
- Fitriyani dan Arief Teguh Nugroho. 2020. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21", Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. 2 (1): 307.
- Fuad Abd Al-Baqi, Muhammad. 1981. Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an Al Karim. Beirut: Dar al-Fikr.
- Haryanto, Ignatus. 2012. "Digitalisasi dan Media Sosial: Berkah atau Kutukan?". Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.
- Hasani, Adib. 2018. "Kontradiksi Dalam Konsep Politik Islam Eklusif Sayyid Quthb", Jurnal Episteme. 11(1): 43.
- Hayatunnisa, Fani. 2021. Tabayyun Menurut Mufassir (Studi Komparasi Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Al-Munir Terhadap QS.Al-Hujurat/49:6). Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Herri Mulyono dan Nurhasanah Halim. 2019. "Literasi Informasi dan Kritis: Urgensi, Perspektif Islam, dan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan", Jurnal Tarbiyah. 22 (2): 316.
- Idnan Akbar, Muhammad. 2018. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Berita Hoax". Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir1 Muhammad Mutawali, "Tafsir Ijmali Sebagai Metode Tafsir Rosulullah SAW". UIN Mataram Lombok.
- Ismail, Ilyas. 2006. Paradigma Dakwah Sayyid Qutub: Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah. Jakarta: Penamadani.
- Janner Simarmata Dkk. 2019. "Hoaxs dan Media Sosial : Saring Sebelum Sharing": Yayasan Kita menulis

- Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh. 2020. "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu", *Jurnal Komunikasi*. 8 (2): 52.
- Kahfi, Agus Sofyandi. 2019. "Informasi Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Komunikasi*, vol.7, No.2.
- Khoirul Aini Dkk. 2019. "Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Penerapan Etika Islam di Era Digitalisme (Studi Kasus di Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan)", *Jurnal Of Research and Educational Studies*. 2 (4): 27.
- Kusroni. 2020. "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an". *STAI Al-Fithrah: Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*.
- Mahfudz, Muhsin. 2020. "Fi Zhilalil Qur'an: Tafsir Gerakan Sayyid Quthb", *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 1 (1):126-127.
- Mildad, Jamal. 2019. "Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam (Kajian Terhadap Al-Qur'an pada Ayat-ayat Tabayyun)". *Jurnal Al-Mawarid*. 5 (1): 48
- Mokodenseho, Sabil. 2019. "Metode Tafsir Tahlili". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhajirin. 2017. "Sayyid Quthb Ibrahim Husain Asy-Syazali (Biografi, Karya dan Konsep Pemaparan Kisah Dalam Al-Qur'an)". *Tazkiya*, jurnal keislaman, Kemasyarakatan, dan Kebudayaan. 18 (1): 103.
- Muhammad Qustulani Dkk. 2019. "Moderasi Beragama : Jihad Ulama Menyelamatkan Umat dan Negeri dari Bahaya Hoax". Tangerang: PSP Nusantara tangerang.
- Muhammad Riza Dkk. 2020. "Implementasi Konsep Tabayyun dan Literasi Informasi pada Kasus Pandemi Covid-19". *Skrripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Mujib, Ahmad. 2016 "Literasi Dalam Al-Qur'an dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam". *Skrripsi Jurusan Pendidikan Islam*.
- Mustofa dan Budiwati. 2019. "Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now", *Jurnal kajian Informasi dan Perpustakaan*. 11 (1):119.

- Mutia Lestari dan Susanti Vera. 2021. "Metodologi Tafsir Fi Dzilalil Qur'an Sayyid Quthb", Jurnal Iman dan Spiritualitas. 1 (1):50.
- Nadirsyah Hosen, Saring Sebelum Sharing, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka), hlm. 219.
- Nani Pratiwi dan Nola Pritanova. 2020. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja". Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nasicha. Dina. 2016 MAKNA TABAYYUN DALAM AL-QUR'AN (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Misbah). Skripsi Jurusan Tafsir Hadits.
- Novianto Puji Raharjo dan Bagus Winarko. 2021. "Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks", Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika. 10 (1):35.
- Pasaribu, Syahrin. 2020. "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an". 9 (1): 46. STAI Al-Ishlahiyah Binjai.
- Prasetyo Utomo, Teguh. 2020. "Literasi Informasi di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam". Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. 3 (1):69.
- Prastowo, Andi. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian. Jakarta: Ar-ruz Media.
- Putra, Aldomi. 2018. "Metodologi Tafsir". Jurnal Ulunnuha. Vol.7 No.1
- Qarnas, Ibnu. 2014. Suwar Al-Qur'an Murattabah Hasba An-Nuzul. Tk: Tp
- Quraish Shihab, Muhammad. 2002. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13. Jakarta: Lentera Hati.
- Quthb, Sayyid. 2004. Fī Zhilālil Qur'ān Jilid 10, Penerjemah: As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Quthb, Sayyid. 2004. Fī Zhilālil Qur'ān Jilid 2, Penerjemah: As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Quthb, Sayyid. 2004. Fī Zhilālil Qur'ān Jilid 3, Penerjemah: As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.

- Quthb, Sayyid. 2004. *Fī Zhilālil Qur'ān Jilid 5*, Penerjemah: As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Fī Zhilālil Qur'ān Jilid 6*, Penerjemah: As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Fī Zhilālil Qur'ān Jilid 7*, Penerjemah: As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Fī Zhilālil Qur'ān Jilid 8*, Penerjemah: As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rafsanjani, Brian. 2018. *Sikap Tabayyun Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Rahman, Abdul. 2020. "Konsep Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)". Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Rahmi Yunita dan Rilci Kurnia Illahi. 2020. "Identifikasi Model Literasi Informasi Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (2):230.
- Restianty, Anjani. 2018. "Literasi Digital Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media". *Jurnal Kehumasan*. 1 (1)
- Rianto, Puji. 2019. "Literasi Digital dan Etika Media Sosial di Era Post-Truth", *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 8 (2):26.
- Rizki Sabrina, Anisa. 2020. "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax". *Jurnal Komunikasi*. 5 (2): 67
- Sella Afrilia Dkk. 2019. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Realitas Hoax", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Bogor: STAI Al-Hidayah.
- Sigit Pranoto, Stepanus. 2018. *Inspirasi Al-Qur'an dan Hadis Dalam Menyikapi Informasi Hoax*, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*. 2 (1):32.
- Siregar, Mawardi. 2019. "Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi". *Jurnal At-Tibyan*. 2 (1): 114.
- Soraya, Nely. 2021. "Tabayyun Perspektif Mufassir Nusantara: Studi Komparatif Tafsir Marah Labid, Al-Ibriz dan Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil". Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Sulhi dkk. 2021. "Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur'an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*

- Supriadi. 2015. "Pemikiran Tafsir Sayyid Quthb Dalam Fi Dzilalil Qur'an", Jurnal Asy- Syukriyyah. 1 (2):65.
- Susanti, Mira. 2021. "Manifestasi Nilai Tabayyun di Lingkungan Nahdhotul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Dalam Pengelolaan Informasi dan Komunikasi di Kota Jambi", Tesis Jurusan Kosentrasi Pemikiran Agama dan Filsafat Islam.
- Susilo, Hadi. 2019. "Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Efektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal", Tesis Pendidikan Agama Islam.
- Syafi' Saragih, Muhammad. 2015. "Memaknai Jihad: Antara Sayyid Quthb dan Quraish Shihab". Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syarif Fajar Sakti, Nawa. 2020. Moslem Social Media 4.0. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syarifudin, Faisal. 2019. "Urgensi Tabayyun dan Kualitas Informasi Dalam Membangun Komunikasi", Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan. 1 (2):34.
- Syawal, Ahadi. 2019. "Sifat-sifat Fasik Dalam Al-Qur'an". Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Tulus Yamani, Moh. 2020. "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i", Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 1 (2): 116.
- Ummi Kulsum dkk. 2020. "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan, dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an", Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah. 2 (2):240.
- Usman Noor, Muhammad. 2018. "Penilaian Kualiatas Informasi Sebagai Bentuk Sikap Tabayyun Ketika Menerima Informasi di Sosial Media dan Internet", Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. 2 (1):37
- Wahyudi, Tian. 2021. "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab", Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. 18 (2):170.
- Yasin, Hadi. 2020. "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an", Jurnal Tadzhib Al-Akhlak. 1 (5): 49.
- Yuliza. 2020. "Mengenal Metode Al-Tafsir At-Tahlili (Tafsir Al-Zamakhsyari dan Tafsir Ar-Razi)", Jurnal Liwaul Dakwah. 10 (2):48.

Yunita sari dan Hendri Prasetya. 2022. "Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial", Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi. 8 (1):15.

Zaedi, Mohammad. 2021. "Karakteristik Tafsir Fi Zhilalil Qur'an", Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 1 (1): 30.

Zainuddin Muda Z.Manggilo. 2020. "Analisis Konten Kualitatif Hoaxs dan Literasi Digital Dalam @KOMIKFUNDY", Jurnal Ilmu Komunikasi. 9 (1):8.